

**Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Belilas Indragiri Hulu****Boni Afreselia^a, Alber^b**Universitas Islam Riau^{a-b}afreseliaboni@gmail.com^a, alberuir@edu.uir.ac.id^b**Diterima: Februari 2023. Disetujui: April 2023. Dipublikasi: Juni 2023****Abstract**

The problem in this study is how is the form of reduplication and the meaning of reduplication contained in the Riau Malay dialect of the Belilas sub-district of the Kasai base, Seberida sub-district, Indragiri Hulu district? The research approach used is a qualitative approach. The research method is qualitative descriptive. Based on the results of data analysis, the author examined the form of reduplication in Riau Malay dialect, Pangkalan Kasai Village, Seberida District, Indragiri Hulu Regency. then the meaning of reduplication, namely expressing the meaning of "many" is found, for example: [sedae-sedae], [baghaŋ-baghaŋ], stating the meaning of 'unconditional', for example: [ujan-ujan], [koci?-koci?], stating the meaning of 'action in the form The basic form is repeated for example: [meŋomas-ŋomas], [crying-nguwut], Stating the meaning 'the action in its basic form is done comfortably, casually, or with pleasure' for example: [mema?ai-ma?ai], [chattering], Stating the meaning of 'actions in the basic form are carried out by two parties regarding each other, namely [bemusi?-musi?], Stating the meaning of 'things related to work in the basic form', namely [bemasa?-masa?an], Stating the meaning 'intensity of feelings', for example: [leta?-leta?], [meadaŋ-adan].

Keywords: reduplication, Riau Malay language, Kasai Base**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk reduplikasi dan makna reduplikasi yang terdapat dalam bahasa melayu riau dialek belilas kelurahan pangkalan kasai kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu? Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data yang penulis teliti mengenai Bentuk Reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Belilas Kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu terdapat 15 data yang diantaranya Reduplikasi seluruh, Reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan Reduplikasi dengan perubahan fonem. selanjutnya Makna Reduplikasi yaitu Menyatakan makna “banyak” ditemukan misalnya: [sedae-sedae], [baghaŋ-baghaŋ], Menyatakan makna ‘tak bersyarat’ misalnya: [ujan-ujan], [koci?-koci?], Menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang misalnya: [meŋomas-ŋomas], [menguwut-nguwut], Menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknyanya, santainya, atau dengan senangnya’ misalnya: [mema?ai-ma?ai], [menceloteh-celoteh], Menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak saling mengenai yaitu [bemusi?-musi?], Menyatakan makna ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasarnya’ yaitu [bemasa?-masa?an], Menyatakan makna ‘intensitas perasaan’ misalnya: [leta?-leta?], [meadaŋ-adan].

Kata Kunci: reduplikasi, bahasa Melayu Riau, Pangkalan Kasai

1. Pendahuluan

Manusia memerlukan alat untuk berkomunikasi demi kelangsungan hidup. Salah satu alat untuk berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi yang dimiliki manusia sebagai alat interaksi secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi. Melalui bahasa orang dapat mengidentifikasi kelompok masyarakat, bahkan dapat mengenali perilaku dan kepribadian masyarakat penuturnya. Dengan kata lain, bahasa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan keinginan yang dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yg disampaikan. Depdiknas (2008:16) menjelaskan bahwa “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama dan mengidentifikasi diri”. Manusia berkembang dengan bahasa, begitu juga bahasa Indonesia yang perkembangan bahasanya tidak dapat dipisahkan dengan bahasa lain. Hal ini disebabkan adanya pertumbuhan dan perkembangan bahasa yang diperkaya oleh bahasa Indonesia.

Kridalaksana dalam Chaer (2012:32) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk bekerja sama dan berkomunikasi untuk kehidupan manusia bermasyarakat. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan orang lain menggunakan bahasa, bahasa yang digunakan terdiri dari bahasa yang dipilih, disusun dan dibentuk sedemikian rupa agar dapat menyampaikan tujuan dan gagasan kepada orang lain, pembentukan kata itulah yang disebut morfologi. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi. Setiap bahasa memiliki keistimewaan dan ciri khas bahasa daerah yang berbeda-beda. Bahasa daerah merupakan bahasa yang masih digunakan oleh sekelompok masyarakat yang tinggal di daerah tertentu. Begitu juga dengan Bahasa Melayu Riau yang juga mempunyai banyak bagian dialeknya. Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu.

Proses pengulangan atau reduplikasi merupakan proses morfologi yang banyak terjadi pada bahasa-bahasa di dunia. Menurut Chaer, (2007:182) menyatakan “Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara parsial, maupun dengan perubahan bunyi”. Sedangkan Ramlan (2009:63) menyebutkan “Proses pengulangan merupakan suatu gramatik, baik seluruh maupun sebagian baik dengan variasi fonem maupun tidak”. Proses pengulangan atau reduplikasi dapat disimpulkan bahwa reduplikasi adalah suatu proses pengulangan yang terjadi pada kata dasar yang mengakibatkan munculnya sebuah kata yang berbentuk kata ulang seluruh maupun sebagian, baik gabungan afiks maupun perubahan fonem. Sejalan dengan penjelasan ini, maka proses pengulangan atau reduplikasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk dan makna reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Belilas Kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, yang dominan masyarakatnya menggunakan bahasa Melayu.

Fakta yang ditemukan oleh peneliti dalam penggunaan bahasa Melayu Riau Dialek Belilas Kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu adalah, terdapatnya pengulangan kata yang tertentu dilihat dari berbagai segi seperti bentuk dan makna reduplikasi bahasa Melayu. Berdasarkan pengamatan terhadap reduplikasi dari segi bentuk peneliti menemukan contoh kalimat yang menggunakan bentuk reduplikasi di Kelurahan Pangkalan Kasai. Adapun contoh kalimat reduplikasi dari segi bentuk yaitu ‘*godang*’ pada kalimat ‘*ikan nye godang-godang*’, ‘ikan nya besar-besar’. Pada contoh kalimat tersebut terdapat kata ulang ‘*godang*’ bentuk dasar yang diulang dalam kalimat yaitu ‘*godang-gondang*’. Kata ulang ‘*godang*’ termasuk pengulangan sebagian. Fakta lain yang menjadi keunikan dari penelitian ini yaitu, selain kata ‘*godang*’ masyarakat juga menggunakan kata ‘*gedang*’ bentuk dasar yang diulang yaitu ‘*gedang-gedang*’, kata ulang ini termasuk kata ulang sebagian. Selain dari dua contoh diatas ada contoh lain yang menyatakan bentuk reduplikasi yang unik, kata ‘*dongo-dongo*’ yang artinya ‘*dengar-dengar*’ dan kata ‘*donga-donga*’ yang artinya juga ‘*dengar-dengar*’. Dari contoh-contoh diatas menandakan adanya keunikan bahasa Melayu dari segi bentuk.

Selain dari segi bentuk, penggunaan reduplikasi dalam bahasa Melayu juga dilihat dari segi makna, berdasarkan pengamatan penelitian menemukan contoh dari segi makna. Adapun contoh kalimat reduplikasi dari segi makna yaitu ‘*sampai tejatuh budak itu dai sepeda*’. ‘sampai terjatuh anak

itu dari sepeda'. Contoh lain dari kata ulang diatas 'tecampak-campak' apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bermakna 'terjatuh-jatuh'. Berdasarkan penjelasan beberapa contoh kalimat reduplikasi bahasa Melayu yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau Dialek Belilas Kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Selain itu, alasan penulis untuk mengangkat penelitian ini sebagai penelitian saya yaitu keunikan reduplikasi bahasa Melayu dari segi bentuk dan makna dan juga peneliti ingin mengembangkan dan melestarikan bahasa tersebut ke dalam bentuk karya ilmiah.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Hamid 2013:286) "Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Menurut (Sugiyono, 2009:21) "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1) teknik wawancara, 2) teknik rekaman (audio), dan 3) teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data, menganalisis data, menginterpretasi data dan menyimpulkan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 2009:63). Adapun proses bentuk pengulangannya menurut (Ramlan, 2009:69-76) reduplikasi digolongkan menjadi empat golongan: reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem.

Hasil penelitian ini yakni Reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Belilas Kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, masih memiliki unsur reduplikasi. Dari data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara rinci maka dapat disimpulkan bahwa reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Belilas Kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu memiliki beberapa bentuk reduplikasi yang terdapat di dalamnya yaitu:

Data 1 [*sedae-sedae*] 'saudara-saudara'

Berdasarkan Data 1, reduplikasi [*sedae-sedae*] 'saudara-saudara' merupakan reduplikasi keseluruhan karena reduplikasi [*sedae*] mengulang seluruh bentuk dasar [*sedae-sedae*] serta tanpa terjadi perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu (imbuhan). Oleh karena itu, kata reduplikasi [*sedae-sedae*] termasuk bentuk kata ulang seluruh. Reduplikasi adalah proses linguistik di mana sebuah kata atau bagian dari kata diulang untuk memberikan arti tambahan atau memperkuat makna. Dalam kasus reduplikasi "sedae-sedae," kata dasar yang diulang adalah "sedae." Jika reduplikasi ini tidak mengalami perubahan fonem dan tidak dikombinasikan dengan afiks (imbuhan), dan mengulang seluruh bentuk dasar, maka itu termasuk dalam kategori reduplikasi keseluruhan atau bentuk kata ulang seluruh.

Dalam reduplikasi keseluruhan, seluruh kata dasar diulang tanpa perubahan dalam fonem. Ini berbeda dengan reduplikasi sebagian di mana hanya sebagian dari kata dasar yang diulang dan mungkin mengalami perubahan fonem. Dengan demikian, berdasarkan data yang diberikan, reduplikasi "sedae-sedae" merupakan bentuk kata ulang seluruh atau reduplikasi keseluruhan

Data 2 [*meṅomas-ṅomas*] 'mengemas-ngemas'

Berdasarkan Data 2 [*meṅomas-ṅomas*] 'mengemas-ngemas' termasuk reduplikasi sebagian karena reduplikasi sebagian dari bentuk dasarnya yaitu [*mengomas*]. [*mengomas*] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil reduplikasi sebagian adalah [*meṅomas-ṅomas*]. [*meṅomas-ṅomas*] dibentuk

dengan mengulang bentuk sebagian bentuk dasar. Reduplikasi sebagian terjadi ketika sebagian bentuk dasar diulang dalam pembentukan kata baru. Dalam hal ini, suku kata "mejomas" diulang untuk membentuk kata [mejomas-jomas]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui kata [mejomas-jomas] termasuk reduplikasi sebagian bentuk dasar.

Data 3 [*temuat-muat*] ‘temuat-muat’

Berdasarkan Data 3 [*temuat-muat*] ‘temuat-muat’ termasuk reduplikasi sebagian karena reduplikasi sebagian dari bentuk dasarnya yaitu [*temuat*]. [*temuat*] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil reduplikasi sebagian adalah *temuat-muat*. *temuat-muat* dibentuk dengan mengulang bentuk sebagian bentuk dasar. Reduplikasi sebagian terjadi ketika sebagian kata dasar diulang untuk membentuk kata yang memiliki makna yang mirip atau memiliki nuansa yang berbeda. Dalam hal ini, kata dasar "temuat" diulang sebagian menjadi "temuat-muat". Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui kata *temuat-muat*] termasuk reduplikasi sebagian bentuk dasar.

Data 4 [*kumpol-kumpolan*] ‘mengumpul-ngumpulkan’

Berdasarkan Data 4 [*kumpol-kumpolan*] ‘mengumpul-ngumpulkan’ termasuk reduplikasi sebagian karena bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [kumpul]. [kumpul] merupakan bentuk dasar sedangkan pembubuhan afiksnya yaitu [*kumpol-kumpolan*]. Hal ini terjadi karena adanya reduplikasi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Pembubuhan afiks berupa adanya imbuhan me- dan –an pada kata kumpul sehingga menjadi [mengumpul-ngumpulkan] mengumpul-ngumpulkan’.

Data 5 [*tumis-tumisan*] ‘bertumis-tumisan’

Berdasarkan Data 5 [*tumis-tumisan*] ‘bertumis-tumisan’ termasuk reduplikasi sebagian karena bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [tumis]. [tumis] merupakan bentuk dasar sedangkan pembubuhan afiksnya yaitu [*tumis-tumisan*]. Hal ini terjadi karena adanya reduplikasi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Pembubuhan afiks berupa adanya imbuhan ber- dan –an pada kata kumpul sehingga menjadi [bertumis-tumisan] mengumpul-ngumpulkan’.

Data 6 [bolak-balek] ‘bolak-balik’

Berdasarkan Data 6 [bolak-balek] ‘bolak-balik’ termasuk reduplikasi perubahan fonem karena kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sedikir. kata [bolak-balek] dibentuk dari bentuk dasar [balik] yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem, yaitu terdapat pada fonem (o) menjadi (i), kemudian fonem, kemudian fonem (a) menjadi (i) sehingga terbentuklah kata [bolak-balek]. Dalam kata "bolak-balek," bentuk dasar adalah "balik." Kemudian, bentuk dasar tersebut diulang seluruhnya dengan perubahan fonem. Perubahan fonem terjadi pada suara vokal "o" menjadi "i" dan suara vokal "a" menjadi "i." Akibatnya, terbentuklah kata "bolak-balek." Reduplikasi perubahan fonem seperti ini sering digunakan dalam bahasa Indonesia untuk memberikan efek pengulangan yang intens dan memperkuat makna kata.

Data 7 [Yamah-tamah] ‘ramah-tamah’

Berdasarkan Data 7 [Yamah-tamah] ‘ramah-tamah’ termasuk reduplikasi perubahan fonem karena kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sedikir. kata [Yamah-tamah] dibentuk dari bentuk dasar [ramah] yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem, yaitu terdapat pada fonem (r) menjadi t), sehingga terbentuklah kata [Yamah-tamah]. Dalam reduplikasi "Yamah-tamah", seluruh kata dasar "ramah" diulang dengan perubahan fonem pada konsonan pertama. Fonem "r" dalam kata dasar berubah menjadi "t" pada reduplikasinya. Dengan demikian, kata baru "Yamah-tamah" terbentuk.

Reduplikasi dengan perubahan fonem sering digunakan untuk memberikan makna tambahan atau intensifikasi pada kata dasar. Dalam kasus ini, reduplikasi "Yamah-tamah" memberikan nuansa

pengulangan atau intensifikasi dari makna kata dasar "ramah", yang berarti sopan, bersahabat, atau baik hati. Dengan kata lain, "Yamah-tamah" menunjukkan tingkat kebaikan hati yang lebih besar daripada "ramah" sendiri. Perubahan fonem pada reduplikasi juga bisa mempengaruhi ejaan kata. Dalam hal ini, konsonan "r" digantikan oleh "t" dalam reduplikasi. Penting untuk diingat bahwa reduplikasi dapat memiliki variasi fonetik dan ejaan tergantung pada dialek atau penggunaan regional bahasa Indonesia. Dengan demikian, "Yamah-tamah" adalah contoh reduplikasi perubahan fonem dalam bahasa Indonesia, yang mengulang seluruh kata dasar "ramah" dengan perubahan fonem (konsonan "r" menjadi "t") untuk memberikan nuansa intensifikasi pada makna kata dasar.

Makna reduplikasi dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Belilas Kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Teori Ramlan (2009:176) menyatakan makna dari reduplikasinya terdapat sepuluh macam makna, yakni menyatakan makna "banyak".

Data 8 [*sedae-sedae*] 'saudara-saudara'

Berdasarkan Data 8 [*sedae-sedae*] termasuk reduplikasi yang menyatakan makna banyak karena reduplikasi [*sedae-sedae*] menyatakan saudara yang lebih dari satu. Contoh kalimatnya, Palingan nantik kakak *bebagi-bagian* ke [*sedae-sedae*] kakak aje 'palingan nantik kakak *bebagi-bagian* ke saudara-saudara kakak aje'. Salah satu contoh reduplikasi yang sering digunakan adalah reduplikasi "sedae-sedae". Reduplikasi ini digunakan untuk menyatakan makna banyak atau lebih dari satu saudara. Misalnya, dalam kalimat "Palingan nantik kakak *bebagi-bagian* ke *sedae-sedae* kakak aje", artinya adalah "Palingan nantik kakak *membagi-bagikan* kepada saudara-saudara kakak sendiri."

Dalam contoh kalimat tersebut, penggunaan reduplikasi "sedae-sedae" menunjukkan bahwa ada lebih dari satu saudara yang akan menerima pembagian atau pembagian tersebut ditujukan kepada seluruh saudara. Reduplikasi ini memberikan penekanan pada jumlah saudara yang berada dalam konteks tersebut. Pada umumnya, reduplikasi dalam bahasa Indonesia juga dapat digunakan untuk mengungkapkan intensitas, pengulangan, atau memperjelas makna suatu kata. Namun, dalam kasus reduplikasi "sedae-sedae", penggunaannya secara khusus untuk menyatakan makna banyak atau lebih dari satu saudara.

Data 9 [*sogan-sogan*] 'malu-malu'

Berdasarkan Data 9 [*sogan-sogan*] termasuk reduplikasi yang menyatakan makna tak bersyarat karena reduplikasi [*sogan-sogan*] misalnya menyatakan keadaan yang malu-malu. Dalam pengulangan kata 'malu' dapat diganti dengan kata 'meskipun', menjadi 'maunya tidak ada malu lagi meskipun kesini lagi'. Demikian, dapat disimpulkan bahwa reduplikasi kata [*sogan*] menyatakan makna yang sama dengan kata 'meskipun' yaitu makna tidak bersyarat. Reduplikasi kata "sogan-sogan" dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk reduplikasi yang digunakan untuk mengungkapkan makna tak bersyarat atau tanpa syarat. Reduplikasi tersebut mencerminkan pengulangan kata dasar "sogan" dan dapat digunakan dalam berbagai konteks untuk menyampaikan makna yang sama dengan kata "meskipun" atau "walaupun" dalam kalimat.

Misalnya, dalam kalimat "maunya tidak ada malu lagi meskipun kesini lagi", pengulangan kata "malu" digantikan dengan kata "meskipun". Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang tidak ingin merasa malu lagi, walaupun dia harus datang ke tempat tersebut lagi. Dengan demikian, penggunaan reduplikasi kata "sogan-sogan" dalam kalimat yang sama akan menyampaikan makna yang serupa. Contohnya, "maunya tidak ada malu lagi *sogan-sogan* kesini lagi." Kalimat tersebut menggambarkan niat seseorang untuk tidak merasa malu lagi tanpa syarat, meskipun dia harus kembali ke tempat tersebut. Secara umum, reduplikasi kata "sogan-sogan" atau reduplikasi lainnya dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menekankan makna tanpa syarat, keadaan yang terus-menerus, atau sifat yang sangat melekat pada sesuatu. Dalam kasus reduplikasi kata "sogan-sogan", pengulangan tersebut menggambarkan adanya ketegasan dalam menyampaikan makna tanpa syarat atau tidak tergantung pada kondisi tertentu.

Kata dan kalimat yang menyatakan makna ‘yang menyerupai pada bentuk dasar’ tidak ditemukan dalam bahasa Melayu Riau di Kelurahan Pangkalan Kasai Kabupaten Indragiri Hulu.

Data 10 [meḡomas-ḡomas] ‘mengemas-ngemas’

Berdasarkan Data 10 [meḡomas-ḡomas] merupakan reduplikasi makna perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. Menjelaskan bahwa reduplikasi atau kata ulang tersebut bermakna suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Reduplikasi atau pengulangan kata dalam bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan penekanan pada makna kata tersebut. Reduplikasi ini dapat terjadi baik pada kata benda, kata kerja, maupun kata sifat. Dalam kasus "meḡomas-ḡomas", reduplikasi tersebut terjadi pada kata kerja, yang mengindikasikan perbuatan atau aktivitas yang dilakukan berulang-ulang. Dalam kasus ini, kata "meḡomas-ḡomas" memiliki bentuk dasar "meḡomas". Dengan melakukan reduplikasi pada kata tersebut, kita mendapatkan "meḡomas-ḡomas". Pengulangan tersebut menunjukkan bahwa perbuatan "meḡomas" dilakukan secara berulang-ulang atau berkelanjutan. Secara harfiah, "meḡomas" berarti mengunyah atau menggigit. Namun, ketika kata tersebut diulang menjadi "meḡomas-ḡomas", maknanya menjadi lebih kuat dan menunjukkan bahwa proses mengunyah atau menggigit dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus.

Data 11 [memaḡai-maḡai] ‘memakai-makai’

Berdasarkan Data 11 [memaḡai-maḡai] merupakan reduplikasi mengandung makna perbuatan yang dilakukan dengan santai atau dengan senangnya. Kata ulang tersebut bermakna suatu perbuatan yang menyatakan seseorang dengan santai atau dengan senangnya memakai-makai. Contoh kalimatnya, Eh, orang tu malah suke tu [memaḡai-maḡai] baju dai kakak, ‘Eh, orang itu malah suka *memakai-makai* baju dari kakak. Kata ulang "[memaḡai-maḡai]" digunakan untuk mengungkapkan suatu perbuatan yang dilakukan dengan santai atau dengan senangnya. Kata ulang ini memiliki makna bahwa seseorang dengan tidak ragu atau tanpa rasa bersalah memakai-makai sesuatu yang seharusnya bukan miliknya.

Contoh kalimat "Eh, orang itu malah suka memakai-makai baju dari kakak" menunjukkan bahwa orang tersebut dengan santainya atau dengan senang hati menggunakan baju yang seharusnya dimiliki oleh kakaknya. Kalimat tersebut mencerminkan tindakan orang yang tidak menghiraukan hak milik orang lain dan mengambil atau memakai barang-barang orang lain dengan cara yang tidak pantas. Kata ulang "[memaḡai-maḡai]" menegaskan sikap yang tidak sopan atau tidak menghormati hak milik orang lain. Dalam konteks yang lebih luas, kata ulang ini bisa juga digunakan untuk menggambarkan perilaku yang serupa dalam situasi lain, misalnya memakai-makai ide orang lain tanpa izin atau memanfaatkan sumber daya orang lain dengan seenaknya. Penting untuk diingat bahwa penggunaan kata ulang ini terkait dengan konotasi negatif, menggambarkan perilaku yang tidak pantas atau tidak etis.

Data 12 [bemusiḡ-musiḡ] ‘bermusik-musik’

Berdasarkan Data 12 [bemusiḡ-musiḡ] merupakan reduplikasi yang mengandung makna perbuatan yang dilakukan oleh dua belah pihak dan saling mengenal yang menjelaskan bahwa reduplikasi kata tersebut bermakna suatu perbuatan yang dilakukan oleh dua orang yang saling bermusik. Reduplikasi merupakan suatu fenomena linguistik di mana sebuah kata atau bagian kata diulang atau diwujudkan kembali untuk memberikan penekanan, memperkuat makna, atau menciptakan efek yang lebih kuat. Dalam hal ini, pengulangan kata "musiḡ" mencerminkan adanya aktivitas musik yang melibatkan dua individu. Makna dari reduplikasi ini mengisyaratkan bahwa kedua individu yang terlibat dalam perbuatan tersebut saling mengenal atau memiliki interaksi yang erat dalam konteks bermusik. Mereka mungkin berkolaborasi, memainkan alat musik bersama, atau melakukan kegiatan musikal lainnya dalam kerjasama.

Penggunaan reduplikasi seperti "bemusiḡ-musiḡ" memberikan nuansa keintiman, kedekatan, dan saling pengertian antara dua individu yang terlibat dalam musik. Hal ini menunjukkan adanya kesepahaman dan harmoni dalam bermain musik bersama, serta kemungkinan adanya interaksi yang lebih dalam dan saling mempengaruhi antara keduanya.

Menyatakan makna ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasarnya’, yaitu antara lain contohnya:

Data 13 [bemasa?-masa?an] ‘bemasak-masakan’

Berdasarkan Data 13 [bemasa?-masa?an] merupakan reduplikasi yang mengandung makna yang menyatakan hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang terdapat pada bentuk dasarnya yang menjelaskan bahwa reduplikasi tersebut bermakna suatu perbuatan yang dilakukan dengan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan. Dalam konteks ini, kata "bemasa?-masa?an" merupakan contoh reduplikasi yang mengandung makna yang menyatakan hubungan dengan pekerjaan. Reduplikasi adalah proses morfologis di mana suku kata atau kata dasar diulang secara keseluruhan atau sebagian untuk membentuk kata yang baru dengan makna tambahan. Dalam kasus "bemasa?-masa?an", reduplikasi terjadi pada kata "masa" yang berhubungan dengan pekerjaan. Reduplikasi ini menghasilkan kata baru yang menggambarkan suatu perbuatan atau aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan atau melibatkan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.

Contoh lain dari reduplikasi yang berhubungan dengan pekerjaan adalah "berlomba-lomba" (berlomba), "bermain-main" (bermain), atau "berdagang-dagangan" (berdagang). Dalam setiap kasus, reduplikasi ini memberikan makna tambahan yang menggambarkan perbuatan yang terkait dengan pekerjaan tersebut. Harap dicatat bahwa reduplikasi tidak terbatas hanya pada kata-kata yang berhubungan dengan pekerjaan. Ada banyak jenis reduplikasi dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk menyampaikan berbagai makna tambahan, termasuk makna intensitas, kelanjutan, pengulangan, dan sebagainya.

Data 14 [leta?-leta?] ‘lapar-lapar

Berdasarkan Data 14 [leta?-leta?] ‘lapar-lapar merupakan reduplikasi yang mengandung makna yang menyatakan intensitas perasaan yang menjelaskan bahwa reduplikasi tersebut bermakna keadaan yang berhubungan dengan perasaan yang sedang lapar. Reduplikasi dalam bahasa merupakan pengulangan suatu kata atau bentuk kata yang digunakan untuk memberikan intensitas, memperjelas makna, atau mengekspresikan keadaan yang berhubungan dengan kata tersebut. Dalam hal ini, kata "lapar-lapar" merupakan sebuah reduplikasi yang mengandung makna yang menyatakan intensitas perasaan yang menjelaskan keadaan yang berhubungan dengan rasa lapar.

Reduplikasi "lapar-lapar" terdiri dari kata dasar "lapar" yang diulang dua kali. Dengan mengulang kata "lapar," reduplikasi tersebut mengungkapkan perasaan lapar dengan lebih kuat atau intens. Dalam hal ini, pengulangan kata "lapar" memberikan kesan bahwa perasaan lapar tersebut sangat kuat atau berkepanjangan. Penggunaan reduplikasi ini dapat digunakan dalam berbagai konteks. Misalnya, seseorang dapat menggunakan frasa "lapar-lapar" untuk menggambarkan rasa lapar yang sangat mengganggu dan sulit dihilangkan. Dalam konteks ini, reduplikasi "lapar-lapar" memberikan makna bahwa perasaan lapar tersebut sangat kuat dan menggebu-gebu.

Reduplikasi juga dapat memberikan efek yang lebih emosional atau ekspresif dalam komunikasi. Dalam kasus "lapar-lapar," reduplikasi tersebut menekankan keadaan perasaan lapar dengan cara yang lebih kuat daripada menggunakan kata tunggal "lapar" saja. Secara umum, reduplikasi seperti "lapar-lapar" digunakan untuk memperkuat, mengintensifkan, atau menekankan perasaan atau keadaan yang diungkapkan oleh kata dasar. Dalam hal ini, reduplikasi tersebut memberikan makna keadaan yang berhubungan dengan perasaan lapar yang sangat kuat atau berlangsung dalam waktu yang lama.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis teliti mengenai Bentuk Reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Belilias Kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu terdapat 15 data yang diantaranya Reduplikasi seluruh, Reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan Reduplikasi dengan perubahan fonem. selanjutnya Makna Reduplikasi yaitu Menyatakan makna “banyak” ditemukan misalnya: [sedae-sedae], [baghaŋ-baghaŋ], Menyatakan makna ‘tak bersyarat’ misalnya: [ujan-ujan], [koci?-koci?], Menyatakan makna ‘perbuatan pada

bentuk dasar dilakukan berulang-ulang misalnya: [meŋomas-ŋomas], [menguwut-nguwut], Menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknyanya, santainya, atau dengan senangnya’ misalnya: [memaʔai-maʔai], [menceloteh-celoteh], Menyatakan makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak saling mengenai yaitu [bemusiʔ-musiʔ], Menyatakan makna ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasarnya’ yaitu [bemasaʔ-masaʔan], Menyatakan makna ‘intensitas perasaan’ misalnya: [letaʔ-letaʔ], [meadaŋ-adaŋ].

Daftar Pustaka

- Daud, N., & Abd Ghani, F. (2020). ‘I Care, You Deserve’ Module in helping pedophilia victims. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.32698/01231>
- Desiana. 2018. “Reduplikasi Verba Bahasa Kulawi Dialek Uma”. *Jurnal*: Vol 3, No 3, ISSN 2302-2043.
- Hilsam. 2016. “Reduplikasi Bahasa Tolaki”. *Jurnal Humanika*: Vol 1, No 16.
- Lizawati. 2017. “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Desa Kuala Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. *Skripsi*. Pekanbaru: UIR.
- Marlina. 2014. “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. *Skripsi*. Pekanbaru: UIR.
- Miasih, Novita. 2019. “Reduplikasi Bahasa Jawa Di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau”. *Skripsi*. Pekanbaru: UIR
- Putri, Ria Anggari. 2017. “Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia”. *Jurnal*: Vol 08, No 2.
- Wira, Irma. 2017. “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Sei Kuning Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”. *Skripsi*. Pekanbaru: UIR.
- Zahara, Julia. 2017. “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Simpang Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”. *Skripsi*. Pekanbaru: UIR